

Efektifitas Metode *Health Education* terhadap Perilaku Ibu Mengenai Tindakan *Preventive Stunting* pada Anak Balita di Posyandu

Ratna Feti Wulandari¹, Erni Rahmawati^{2*}, Erwin Yektiningsih³, Didik Susetiyanto Atmojo⁴

¹Program Studi Kebidanan, STIKES Pamenang, Kediri 64225, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Keperawatan, STIKES Pamenang, Kediri 64225, Indonesia
Jl. Soekarno Hatta No.15, Bendo Kidul, Bendo, Kec. Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64225 Telp. (0354) 399840

*Penulis Korespondensi: Erni Rahmawati
e-mail: ernirahmawati5473@gmail.com

Diterima: 2 Juni 2023 / Disetujui: 30 Juni 2023 / Dipublikasikan: 30 Juni 2023

Abstrak

Stunting pada masa awal perkembangan balita yang berusia kurang lima tahun yang mudah mengalami gangguan pertumbuhan dapat di indikasikan dengan abnormal tinggi badan, dikarenakan kekurangan gizi kronis. Dampak *stunting* beresiko mengalami keterlambatan perkembangan otak dan resiko imunitas rendah sehingga rentan mengalami kesakitan yang dapat berdampak pada produktivitas anak menjadi menurun, sehingga diperlukan peran ibu sebagai pengasuh utama dalam memberikan pencegahan awal supaya tidak terjadi *stunting*, maka diperlukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan perilaku sehat. Riset ini bertujuan menganalisis efektivitas metode *health education* dengan perilaku ibu tentang pencegahan *stunting*. Pendekatan analisa data menggunakan quasi eksperimen *pre dan post-test group intervention* selama sebulan di bulan Maret tahun 2023 di Posyandu Dahlia. Sampel dipilih secara *total sampling*, berjumlah 30 subjek. Variabel terdiri dari dependen adalah perilaku pencegahan *stunting* dan independen yaitu metode *health education*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang perilaku pengasuh utama adalah ibu dan media *health education*. Analisa data menggunakan *paired t-test*. Hasil penelitian yaitu p value sebesar 0,000, sehingga bermakna terdapat hubungan bermakna efektivitas metode *health education* dengan perilaku ibu. Pentingnya metode *health education* sebagai media edukasi peningkatan perilaku ibu untuk pencegahan *stunting*. Selain itu pentingnya pemantauan kepada ibu hamil selama masa gestasi terutama pemenuhan kebutuhan nutrisi selama kehamilan yang dapat diidentifikasi melalui pengukuran LILA yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan selama masa gestasi dan selama 1000 hari kehidupan.

Kata kunci: *Health Education*; ibu; *stunting*.

Sitasi: Wulandari, Ratna F., Rahmawati, E., Yektiningsih, E., & Atmojo, Didik S. (2023). Efektifitas Metode Health Education Terhadap Perilaku Ibu Mengenai Tindakan Preventive Stunting Pada Anak Balita di Posyandu. *The Indonesian Journal of Health Science*. 15(1), 77-85. DOI: 10.32528/tijhs.v15i1.436

Copyright: ©2023 Wulandari, et.al. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Diterbitkan Oleh: Universitas Muhammadiyah Jember
ISSN (Print): 2087-5053
ISSN (Online): 2476-9614

Abstract

Stunting in the early stages development less five years child prone to growth disturbances which can be indicated by abnormal height that is not appropriate for their age, due to chronic malnutrition. The impact of stunting is at risk of experiencing brain delays and the risk of low immunity so they are vulnerable to experiencing illness impact on decreasing child productivity so that role to mothers need as main caregiver in providing early prevention so that stunting doesn't occur, so the health education is needed to improve healthy behavior. This research aimed to analyze the effectiveness health education method to mothers' behavior regarding "stunting" prevention. The study approach used a "quasi-experimental pre and post-test group" intervention which was carried out at Posyandu Dahlia in March 2023. The sample was selected by total sampling, totaling 30 subjects. The variable consists of the dependent, namely stunting prevention behavior, and the independent, namely the health education method. Collect data technique has used a questionnaire about the behavior the main caregivers, namely mothers and media health education. Data analysis used "paired t-test". Research result was p-value was 0.000 so there was significant between effectiveness of health Promotion method and the mother's behavior. The importance of health education will do method as an educational medium to improve maternal behavior for stunting prevention. In addition, it is important to monitor pregnant women during gestation, especially meeting nutritional needs during pregnancy which can be identified through LILA measurements which can affect growth and development during gestation and for 1000 days of life.

Keywords: Health Education; mothers; stunting.

PENDAHULUAN

Banyak penyakit manusia di masa dewasa terkait dengan pola pertumbuhan selama awal kehidupan, yang bisa ditentukan oleh gizi selama awal kehidupan (Fall *et al.*, 2015). Ukuran tubuh yang lebih kecil, maka tingkat metabolisme diturunkan dan penurunan tingkat

aktivitas perilaku dipengaruhi oleh lingkungan, seperti kekurangan makanan dalam lingkungan yang kronis (Kemenkes RI, 2016).

Faktor biologis, resiko stunting bisa diakibatkan oleh aspek genetic karena pengaruh gen yang memiliki kedudukan terhadap alterasi dimensi variasi badan dalam kelompok etnis tertentu, serta gen ini memiliki

pengaruh yang kokoh pada perkembangan dalam beberapa tahun awal kehidupan (de Onis, 2017). Dengan demikian, orang tua dengan tinggi tubuh yang pendek lebih berpeluang menurunkan kode genetic kepada anaknya. Sehingga orang tua yang memiliki tinggi badan pendek maka mempunyai turunan kerdil. Tidak hanya itu, resiko stunting secara biologis diakibatkan kelahiran secara prematuritas, sebab berat serta panjang tubuh balita lahir dipengaruhi oleh lamanya masa gestasi. Didukung oleh hasil riset, gestasi merupakan umur kehamilan yang merupakan aspek resiko kejadian stunting pada bayi yang berusia setahun. Karena proses perkembangan pada balita prematur dapat mengalami keterlambatan disebabkan usia kehamilan yang pendek serta terdapatnya retardasi perkembangan linier semenjak masa kehamilan (Alfarisi *et al.*, 2019).

Kondisi psikologis, kedekatan hubungan interpersonal ibu hamil dengan keluarga akan membuat ibu lebih siap untuk menghadapi hamil serta melahirkan (Rachmawati *et al.*, 2017). Komunikasi baik penting dilakukan antara ibu hamil dengan suami dan keluarganya untuk menghindari konflik yang dapat membuat ibu hamil menjadi depresi. Peran suami merupakan peran yang paling utama dari peran yang paling dekat dengan istrinya. Seorang ibu hamil yang memiliki hubungan yang harmonis dengan suaminya akan mengalami gejala emosi dan fisik yang stabil. Pentingnya ibu selama hamil, kasih sayang dan manfaat memiliki anak dari suaminya akan membantu kondisi mental ibu hamil menjadi sehat, tenang dan bahagia (Ersila, 2019).

Anak yang berusia dibawah lima tahun yang mengalami stunting yang memiliki ukuran tinggi badan abnormal merupakan salah satu permasalahan gizi di dunia dikala ini. Terdapat jumlah “stunting” pada tahun 2017 didunia sebanyak 22, 2% ataupun 150,8 juta anak. Yang mana pada tahun tersebut terdapat lebih dari separuh balita stunting berasal dari Asia sebanyak 55%, sebaliknya lebih dari sepertiganya 39% berasal dari “Afrika”. Jumlah Anak balita stunting di Asia yakni 83, 6 juta anak, terdapat proporsi over dari “Asia Selatan (58,7%)”, serta proporsi sangat sedikit di Asia Tengah sebesar 0, 9%. Berdasarkan data prevalensi World Health Organization melaporkan anak dengan stunting di Indonesia paling tinggi pada regional Asia Tenggara ataupun South- East Asia Regional pada tahun 2005 sampai 2017 sebesar 36, 4%.

Bersumber hasil survey Status Gizi Indonesia (SSGI), melaporkan kejadian stunting balita bahwa tahun 2021 terdapat 23, 5% di Provinsi Jawa Timur, yang mana terdapat Terdapat 14 provinsi atau kota yang memiliki indikator balita lebih banyak dari jumlah penduduk daerah. Sementara itu, 24 provinsi atau kota sisanya memiliki kepadatan yang jauh di bawah angka regional. Dimana wilayah kabupaten jawa timur dengan prevelensi stunting tinggi pada Bangkalan mencapai “38,9%”. Pamekasan (38,7%), “Bondowoso (37%), Lumajang (30,1%), serta Sumenep (29%). Kota Surabaya sebesar 28,9%, Mojokerto sebesar 27,4%, Malang sebanyak 25,7%, serta Nganjuk sebesar 25,3%.

Studi pendahuluan dilakukan di lokasi penelitian terdapat dari 5 ibu yang ditanya terkait perilaku

pencegahan stunting sebanyak 3 orang menjawab mendukung dan tahu tentang stunting. Namun 2 ibu menjawab tidak tahu apa itu stunting. Pusat pelayanan kesehatan di masyarakat telah memberikan pendidikan kesehatan mengenai preventif stunting, namun ibu balita belum memahami cara pemberian makan yang baik dan benar, seperti memberikan makanan cepat saji kepada anaknya karena dianggap mudah dan sederhana, tanpa memahami nilai gizi dari makanan tersebut.

Penyuluhan kesehatan dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan melalui proses komunikasi serta pertukaran data antara petugas kesehatan dengan kelompok sasaran (Heriyati *et al.*, 2020). Tercapainya keberhasilan dalam proses komunikasi melalui pertukaran data dalam proses kegiatan pendidikan kesehatan ini dapat berjalan efisien dengan cara direncanakan dengan baik seperti memakai tata cara yang pas dengan sokongan media ataupun perlengkapan peraga yang cocok situasi dan kondisi. Terdapat dampak promosi kesehatan untuk mengupayakan supaya sikap orang, kelompok, ataupun warga memilikidapat berpengaruh positif terhadap pemeliharaan serta kenaikan pemahan mengenai kesehatan (Komalasari *et al.*, 2020).

Penelitian ini didukung hasil survey dilakukan oleh Zogara & Pantaleon, (2020) yang melaporkan bahwa sebanyak 60 responden didapatkan hasil bahwa terdapat efektifnya tindakan penyuluhan dengan pemberian sarana *audiovisual* terhadap kenaikan pengetahuan ibu dengan tatalaksana perawat balita yang sakit diare. Hal penting dalam melakukan

persiapan penampilan sarana beberapa informasi yang relevan kepada audience yang berkaitan dengan program kesehatan, hendak lebih baik bila di sampaikan dengan media yang menarik serta akurat. Media audiovisual yang dikemas secara baik serta menarik hendak membekas di ingatan para audience.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan pentingnya pemahaman terkait perilaku pencegahan *stunting* di masyarakat terutama pada ibu yang memiliki balita, sehingga tim peneliti merasa perlu dilakukan study mengenai efektifitas metode health education dengan perilaku ibu tentang pencegahan stunting.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Study ini digunakan pendekatan desain quasi eksperiment secara perlakuan pre-post test group. Peneliti memberikan edukasi tentang perilaku ibu tentang preventive stunting pada anak balita menggunakan pendekatan metode health education kepada peserta pengasuh utama yakni ibu yang memiliki balita.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi merupakan jumlah keseluruhan ibu yang membawa balitanya datang ke Posyandu Dahlia wilayah Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur sebesar 30 orang. Adapun sampelnya yaitu ibu yang datang ke posyandu ketika dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan dengan menggunakan total sampling, yakni semua jumlah populasi sebagai sampel.

Prosedur Intervensi

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama satu bulan Maret di tahun 2023. Adapun pengukuran kuisisioner mulai dari memberikan kuisisioner tentang perilaku pencegahan stunting sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kepada ibu yang memiliki balita. Intervensi yang diberikan berupa mengumpulkan ibu di posyandu, kemudian memberikan edukasi perilaku pencegahan stunting dengan media penyuluhan power point yang diberikan dengan ceramah selama satu kali saat posyandu. Selain dengan media power point peneliti juga memberikan leaflet kepada ibu-ibu sehingga bisa dibawa pulang. Setelah melakukan intervensi peneliti membagikan kuisisioner *post test*.

Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku ibu dalam pencegahan stunting berupa kuisisioner berasal dari berbagai teori yang dikembangkan oleh peneliti melalui “uji validitas dan reliabilitas”. Hasil nilainya menunjukkan r hitung $> r$ tabel serta α Cronbach $> 0,60$ ”.

Persetujuan Etik

Penelitian ini menggunakan dasar utama unsur etika dalam penelitian yaitu “lembar persetujuan responden, *anonymity* dan *confidentiality*”..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey ini dapat dijabarkan di bawah ini.

Tabel1. Distribusi karakteristik peserta penyuluhan kesehatan n= 30

Karakter	frekuensi	%
Usia		

Karakter	frekuensi	%
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	24	80,0
> 35 tahun	6	20,0
Pendidikan		
Sekolah Menengah Pertama	10	33,3
SMA	17	56,7
Perguruan Tinggi	3	10,0
Pekerjaan		
IRT	27	90,0
Pegawai swasta	3	10,0
Jumlah anak		
1	13	43,3
2	9	30,0
3	7	23,3
4	1	3,4

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan pada ditabel 1 bahwa didapatkan hasil bahwa paling banyak peserta usia 20-35 tahun 24 (80,0%), pendidikan SMA yaitu 17 (56,7%). Pekerjaan ibu rumah tangga atau IRT sebesar 27 (90,0%). Dan jumlah anak memiliki 1 anak adalah 13 (43,3%).

Tabel2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	n	Mean	SD	Min.	Maks.
Pre test perilaku ibu	30	41,73	6,68	29	59
Post test perilaku ibu	30	51,43	4,91	42	58

Melihat pada tabel 2, bahwa mean dihasilkan pre-test yaitu 41,73 dan post-test adalah 51,43.

Tabel 3 Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai	Standa	Asums
		r	i
Pre perilaku ibu tentang pencegahan	0,08	<0,05	Normal

n stunting

Berdasarkan ditabel 3 mengenai hasil uji normalitas data menunjukkan nilai normal yaitu $p \geq 0,05$.

Tabel 4 Hasil Ujian *Pired T Test*

Variabel independen	Mean	SD	p
Pre-intervention	41,73	6,685	0,000
Post-intervensi	51,43	4,918	

Berdasar tabel 4 terlihat hasil efektivitas metode health education terhadap perilaku pengasuh mengenai *preventive stunting* “sebelum” dan “sesudah” dilakukan intervensi sebesar $p=0,000$. Nilai mean pre test perilaku ibu tentang pencegahan stunting lebih rendah dibandingkan nilai *post test* perilaku ibu tentang pencegahan stunting.

Anak usia lima tahun, berbagai aspek kognitif, fisik, motorik, dan perilaku hubungan anak berkembang pesat (Nadhiroh & Ni'mah, 2015). Maka biasa disebut sebagai masa emas usia anak merupakan tumbuh dan kembang mengalami pertumbuhan yang pesat. Sehingga peran utama orang tua yaitu ibu sebagai pengasuh utama di keluarga sangat penting untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang kepada anak agar kelainan dapat dideteksi sedini mungkin. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, pemenuhan kebutuhan dasar seperti kasih sayang dan gizi dapat membantu membangun kesehatan, kecerdasan, dan kinerja membentuk masa depan generasi sumber daya manusia yang unggul (Ariani, 2020).

Perkembangan fisik anak adalah perkembangan sel-sel otak, serabut saraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuklah otot dan sel otak yang kompleks. Jumlah dan struktur hubungan antar sel saraf ini akan mempengaruhi semua fungsi otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga berkomunikasi (Soedjatmiko, 2016). Pertumbuhan anak usia dini akan mulai melambat dan akan terjadi kemajuan perkembangan motorik dan fungsi ekskresi serta perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran manusia, emosi dan kecerdasan bekerja dengan cepat. Pada anak usia dini perkembangan yang terpenting adalah perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan pada anak usia dini yang dapat diukur meliputi perkembangan motorik kasar dan halus, interaksi sosial dan kemandirian, bicara dan bahasa (Sakti, 2020).

Pendidikan orang tua yang rendah di masyarakat, juga akan meningkatkan risiko gizi buruk pada anak. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang gizi dan persiapan anak, sedangkan pola asuh yang tidak tepat akan memperbesar peluang kegagalan (Susilowati, 2017). Selain itu, faktor budaya, nilai dan pendapat masyarakat tentang kehamilan juga berperan besar dalam meningkatkan risiko stunting (Uwiringiyimana *et al.*, 2019). Misalnya, praktik menikah di usia dini akan mengurangi peluang kehamilan dan meningkatkan pertumbuhan janin selama kehamilan. Pembatasan nutrisi ibu hamil juga menyebabkan ibu kehilangan nutrisi penting untuk janin dalam kandungan (Fitri, 2018).

Terdapat beberapa hasil penelitian yang mendukung keefektifan tindakan pendidikan kesehatan kepada ibu tentang parenting seperti personal hygiene dapat membantu mengurangi kejadian diare dengan memakai media edukasi kesehatan melalui peralatan digital seperti “artikel website” dan “youtube” atau “telemedicine” merupakan saran dan prasarana aplikasi, sekaligus “ grup whatsapp” (Sari *et al.*, 2020). Di dukung juga oleh hasil survey oleh Erwin Yektiningsih, Nirmala K.S, (2023) yang menjelaskan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan tindakan terapi aktifitas kelompok yang dapat berkomunikasi secara intensif di grup ibu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stimulasi perkembangan anak dengan pendidikan kesehatan dimana para anggota kelompok saling saharing dan mensupport sehingga meningkatkan motivasi untuk berperilaku adaptive. Terdapat media pendidikan kesehatan menggunakan dari media digital berbasis web dapat digunakan untuk mengajarkan tentang pencegahan. Pemberian program pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap kontrasepsi (Basri *et al.*, 2021).

Pemilihan alat peraga yang digunakan didasarkan pada beberapa penelitian yang menunjukkan keefektifan alat peraga tersebut Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan metode penyuluhan kesehatan yang berdampak efektif dengan menggunakan bahan ajar presentasi berbentuk power point dan makalah. Di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh .Yektiningsih Erwin, Firdausi Nugrahaeni (2023)

menguraikan mengenai menggunakan media disajikan dengan Leaflet dan Poster juga yang menampilkan kombinasi teks dan gambar terbaik untuk menarik perhatian audiens, sehingga pesan dapat disampaikan secara efektif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam parenting. Pada saat yang sama, penyajian acara dilakukan dengan tanda yang kuat untuk merangsang minat peserta pada acara tersebut. Oleh karena itu, program pendidikan kesehatan dapat berhasil.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa efektivitas sistem pendidikan kesehatan dan perilaku ibu mencegah penghentian sebelum dan sesudah intervensi dapat digunakan sebagai sarana promosi kesehatan. Tenaga kesehatan dapat mengaplikasikan pendidikan kesehatan kepada ibu tentang Agar para ibu memahami apa yang disampaikan dan dapat menerapkannya dalam mengatur kebutuhan gizi harian anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., & Nabilla, S. (2019). Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3). <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1404>
- Ariani, W. (2020). *Pengaruh Program Bina Keluarga Balita (BKB) Terhadap Tumbuh Kembang Balita Di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Tahun 2020*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Basri, N., Sididi, M., & Sartika. (2021). Faktor yang Berhubungan

- dengan Kejadian Stunting pada Balita (24-36 Bulan). *Window of Public Health Journal*. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i5.98>
- De Onis, M. (2017). Child Growth and Development. In *Nutrition and Health in a Developing World* (pp. 119–141). https://doi.org/10.1007/978-3-319-43739-2_6
- Ersila, W. (2019). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Ibu Hamil Melalui “Pepes”(Penyuluhan, Pemeriksaan Dan Senam): Compliance Of Basic Needs Of Pregnant Women Through “Pepes”(Counseling, Examination And Pregnant Exercise). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(2), 17–21.
- Erwin Yektiningsih, Nirmala K.S, M. I. K. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan psikososial fase inisiatif dengan terapi kelompok terapeutik anak preschool. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(1), 42–48.
- Fall, C. H. D., Sachdev, H. S., Osmond, C., Restrepo-Mendez, M. C., Victora, C., Martorell, R., Stein, A. D., Sinha, S., Tandon, N., Adair, L., Bas, I., Norris, S., Richter, L. M., Barros, F. C., Gigante, D., Hallal, P. C., Horta, B. L., Ramirez-Zea, M., Bhargava, S. K., ... Stein, A. (2015). Association between maternal age at childbirth and child and adult outcomes in the offspring: A prospective study in five low-income and middle-income countries (COHORTS collaboration). *The Lancet Global Health*, 3(7). [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(15\)00038-8](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(15)00038-8)
- Fitri, L. (2018). Hubungan Bblr Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1). <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.1767>
- Heriyati, Hatisah, & Astuti, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1).
- Kemenkes RI. (2016). Situasi Balita Pendek Di Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ISSN 2442*-(Hari anak Balita 8 April), 1–10.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Nadhiroh, S. R., & Ni'mah, K. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 1.
- Sakti, S. A. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Sari, F., Raveinal, & Apriyanti, E. (2020). Pengaruh Edukasi Berdasarkan Teori Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan dan Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara*

Forikes, 11(9), 67–70.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk409>

Soedjatmiko, S. (2016). Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Sari Pediatri*, 3(3), 175–188.

Susilowati, E. (2017). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Th di Puskesmas Bangsri I Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Th di Puskesmas Bangsri I. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(1), 7–28.

Uwiringiyimana, V., Ocké, M. C., Amer, S., & Veldkamp, A. (2019). Predictors of stunting with particular focus on complementary feeding practices: A cross-sectional study in the northern province of Rwanda.

Nutrition, 60.
<https://doi.org/10.1016/j.nut.2018.07.016>

Yektiningsih Erwin, Firdausi Nugrahaeni, Y. P. (2023). Correlation between sibling rivalry toward knowledge and development among preschool in kindergarten. *PedimaternalNursingJournal*, 9(1), 1–5.
<https://doi.org/10.20473/pmnj.v9i1.29888>

Zogara, A. U., & Pantaleon, M. G. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(02).
<https://doi.org/10.33221/jikm.v9i02.505>